



Konflik dalam Film Sayap-Sayap Patah Karya Sutradara Rudi Soedjarwo

Dido Fatika Sembiring¹, Mangatur Sinaga², Zulhafizh³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: dido.fatika3873@student.unri.ac.id, mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id, zulhafizh@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-03-13 Revised: 2024-04-17 Published: 2024-05-01 Keywords: <i>Internal Conflicts;</i> <i>External Conflicts;</i> <i>Broken Wings Movie.</i>	The research aims to describe the type, cause and effect of conflict in director Rudi Soedjarwo's movie Broken Wings. This type of research is qualitative descriptive. The source of this research is director Rudi Soedjarwo's movie Broken Wings, which is 110 minutes long, and premiered on 18 August 2022. The data in this study is a conflict in director Rudi Soedjarwo's Broken Wings movie focused on monologues, dialogues and scenes in the movie. The data collection techniques used in this study are watching, readings, and notes. The steps researchers take in analyzing data in the movie Broken Wings, are: 1) The researcher records monologues, dialogues and scenes played by characters into written text, then identifies the data by sorting the data and classifying the data according to type, the cause and effect of internal conflicts and external conflicts. 2) Data is presented narratively according to the type of qualitative research, describing the phenomena studied by the author, by combining information with relevant references with data in a unified form.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-03-13 Direvisi: 2024-04-17 Dipublikasi: 2024-05-01 Kata kunci: <i>Konflik Internal;</i> <i>Konflik Eksternal;</i> <i>Film Sayap-Sayap Patah.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, penyebab dan akibat konflik dalam film Sayap-Sayap Patah karya sutradara Rudi Soedjarwo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah film Sayap-Sayap Patah karya sutradara Rudi Soedjarwo, yang berdurasi 110 menit, dan tayang perdana pada 18 Agustus 2022. Data dalam penelitian ini adalah konflik dalam film Sayap-Sayap Patah karya Sutradara Rudi Soedjarwo yang difokuskan pada monolog, dialog dan adegan dalam film. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memirsa, simak, dan catat. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data dalam film Sayap-Sayap Patah, adalah: 1) peneliti mencatat monolog, dialog dan adegan yang diperankan oleh tokoh ke dalam teks tertulis, kemudian mengidentifikasi data dengan memilah data lalu mengklasifikasikan data sesuai dengan jenis, penyebab dan akibat dari konflik internal dan konflik eksternal. 2) Data disajikan secara naratif sesuai jenis penelitian kualitatif, dengan mendeskripsikan fenomena yang diteliti oleh penulis, dengan menggabungkan informasi dengan referensi yang relevan dengan data dalam suatu bentuk yang padu.

I. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah wujud dari hasil karangan berupa tiruan dari kehidupan sehari-hari yang disajikan dengan dramatik secara indah dan ekspresif, serta memengaruhi penikmatnya. Sukirman (2021) menyatakan bahwa karya sastra merupakan bahan ajar yang berpotensi melahirkan seni, yang berfungsi menggambarkan nilai-nilai kehidupan manusia, yang menarik pembaca untuk menjadikan sastra sebagai sumber pengajaran yang membentuk sikap dan perilaku, juga sebagai sarana hiburan. Dalam pembelajaran menikmati karya sastra, timbul pembentukan nilai-nilai karakter dari penjiwaan yang penuh dengan pesan moral, sikap, perilaku, dan kepribadian.

Bentuk-bentuk karya sastra berupa prosa, puisi dan drama selalu diminati, salah satunya

drama, sangat populer hingga saat ini. Drama merupakan karya sastra yang disajikan dalam bentuk pementasan dengan para tokoh sebagai pemerannya. Drama, menampilkan bentuk suara, visual serta aksi melalui gerakan dan dialog yang diperankan oleh para tokoh. Drama ditampilkan dalam pementasan dengan melibatkan banyak atribut dan persiapan. Seiring perkembangannya, istilah film muncul dalam pementasan. Wahyudi (2017) menyatakan bahwa film dapat dijadikan objek material sastra. Sastra dan film merupakan media untuk menyampaikan teks. Teks dipahami sebagai iklan, film, video, suara digital, dan lain-lain. Sastra pun juga film merupakan hasil dari upaya manusia dalam menciptakan kepuasan batiniahnya. Lebih lanjut, Krissandy (2014) di dalam film terdapat dua unsur yang saling berkesinambungan dalam membentuk film.

Kedua unsur tersebut adalah unsur naratif dan unsur sinematik yang membantu penonton memahami sebuah film.

Peneliti memilih film *Sayap-Sayap Patah* karya Sutradara Rudi Soedjarwo yang tayang pada 18 Agustus 2022, karena film ini memiliki keunikan yaitu mengangkat isu sosial yang diadaptasi dari kisah nyata yaitu kerusuhan berdarah yang terjadi di Mako Brimob, Kelapa Dua, Depok, pada tahun 2018 silam, yang menewaskan lima aparat kepolisian dan seorang narapidana yang menjadi korban dari upaya pemberontakan oleh 150 narapidana terorisme yang menghuni lapas di Mako Brimob. Pada hari kesebelas penayangannya film ini berhasil menarik 1 juta penonton, dan berdasarkan informasi yang didapat dari akun instagram film *Sayap-Sayap Patah*, total keseluruhan jumlah penonton film ini hingga hari akhir penayangannya di bioskop, mencapai 2,4 juta penonton. Tentunya dengan hal ini, film ini sangat menarik untuk diteliti. Rudi Soedjarwo berperan sebagai sutradara dalam film ini, sedangkan Ariel Tatum berperan sebagai tokoh Nani dan Nicholas Saputra berperan sebagai tokoh Adji yang membuatnya tergabung lagi dalam satu proyek dengan Rudi Soedjarwo yang sebelumnya mereka pernah menghasilkan drama yang sangat fenomenal di Indonesia yaitu, *Ada Apa dengan Cinta*.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih membahas kedua konflik yaitu internal dan eksternal, karena dalam film *Sayap-Sayap Patah* karya Sutradara Rudi Soedjarwo para tokoh utama mengalami banyak konflik internal dan eksternal yang terjadi pada dirinya. Nurgiyantoro (2015) dalam sebuah karya fiksi, konflik merupakan hal yang mendasar dalam pengembangan plot. Plot yang dikembangkan di dalam karya fiksi akan dipengaruhi oleh wujud dan isi dari konflik, kualitas konflik, dan bangunan konflik yang disajikan. Menurut Wellek dan Warren (2013) konflik adalah pertentangan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi serta balasan aksi. Konflik akan terjadi apabila tidak ada kesepakatan atau titik temu antara satu keinginan dengan keinginan yang lain, karena itu konflik disebut sebagai sesuatu yang dramatik. Lebih lanjut, Sayuti (2000) konflik digolongkan menjadi tiga jenis yaitu, konflik dalam diri seorang tokoh (konflik kejiwaan), konflik ini terjadi karena tokoh melawan dirinya sendiri. kedua, konflik antara seseorang dengan orang lain atau masyarakat (sosial), konflik ini timbul akibat sikap seseorang dengan lingkungannya. ketiga,

konflik antara seseorang dengan alam (konflik fisik/alamiah), konflik ini muncul akibat dari seseorang tidak dapat memanfaatkan atau mengelola alam dengan baik.

Menurut Diana (2016) Konflik internal atau yang disebut sebagai konflik kejiwaan, merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, terjadi karena disebabkan oleh dua keinginan atau keyakinan yang berbeda serta harapan maupun permasalahan lain yang masing-masing saling berkaitan sehingga menjadi penyebab antara satu dengan lainnya dan dapat terjadi dalam waktu yang bersamaan. Selanjutnya, Nurgiyantoro (2015) membagi konflik eksternal menjadi dua, yaitu konflik fisik atau disebut juga sebagai konflik elemental, yang terjadi karena adanya tabrakan antara tokoh dengan alam. Kemudian konflik sosial adalah konflik yang terjadi karena adanya kontak antar manusia, atau konflik yang terjadi akibat dari masalah yang timbul dari hubungan manusia seperti perpecahan, perang, penindasan dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan mimetik karena pendekatan ini menitikberatkan karya sastra sebagai tiruan atau imitasi dari kehidupan nyata sesuai dengan film *Sayap-Sayap Patah* yang diadaptasi dari kasus nyata. Menurut Luxemburg, dkk. (1989) dalam teori mimetik perhatian mengarah pada hubungan antar gambar dan apa yang digambarkan. Tolak ukur estetis pada teori mimetik menunjukkan seberapa jauh gambar dapat sesuai dengan kenyataan. Kenyataan sebagai dunia ide, sebuah dunia universal yang khas, tidak terlalu penting di dalam teori mimetik. Kenyataan yang dimaksud dalam mimetik mengandung arti yang luas, yaitu segala sesuatu yang berada di luar dan diacu karya sastra seperti benda yang dapat dilihat dan diraba, bentuk-bentuk kemasyarakatan, perasaan, pikiran dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memilih konflik karena merupakan komponen penting dalam sebuah film. Di dalam konflik mengandung nilai-nilai yang berbeda bahkan bertentangan yang mendukung alur atau jalannya sebuah cerita, yang membuat film menjadi menarik. Konflik dalam sebuah cerita sangat umum terjadi, namun konflik tidak selalu bernilai negatif, tetapi juga dapat memperkuat hubungan antar tokoh. Tanpa adanya konflik, besar kemungkinan alur dari film akan membosankan dan film menjadi tidak menarik. Penelitian ini diharap memberikan inovasi baru dalam pembelajaran bahasa dan sastra

Indonesia, khususnya dalam materi konflik dengan pendekatan mimetik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan nilai konflik yang ada di dalam film. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini, bermaksud untuk mencari dan mengumpulkan data berupa adegan, kata-kata Konflik dalam Film Sayap-Sayap Patah karya Sutradara Rudi Soedjarwo. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis secara individual maupun kelompok bentuk fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan pemikiran orang. Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru, berkisar pada bulan Februari 2023 hingga bulan Maret 2024. Data adalah hasil catatan dari peneliti, baik berupa fakta atau angka (Arikunto, 2013), data penelitian ini adalah satuan bahasa yang mengandung konflik dalam film Sayap-Sayap Patah yang disutradarai oleh Rudi Soedjarwo. Data difokuskan pada kalimat dalam monolog, dialog dan adegan dalam film, yang selanjutnya peneliti menemukan jenis, penyebab dan akibat dari konflik. Sumber data penelitian ini adalah film Sayap-Sayap Patah karya Sutradara Rudi Soedjarwo. Film ini pertama kali ditayangkan di seluruh bioskop Indonesia pada tanggal 18 Agustus 2022, dengan durasi 110 menit.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memirsas, simak, dan catat. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data dalam film Sayap-Sayap Patah, adalah: 1) peneliti mencatat monolog, dialog dan adegan yang diperankan oleh tokoh ke dalam teks tertulis, kemudian mengidentifikasi data dengan memilah data lalu mengklasifikasikan data sesuai dengan jenis, penyebab dan akibat dari konflik internal dan konflik eksternal. 2) Data disajikan secara naratif sesuai jenis penelitian kualitatif, dengan mendeskripsikan fenomena yang diteliti oleh penulis, dengan menggabungkan informasi dengan referensi yang relevan dengan data dalam suatu bentuk yang padu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti menemukan bahwa konflik internal (batin) dan konflik eksternal yang dialami oleh para tokoh terdapat dalam jenis, penyebab dan akibat yang berbeda. Konflik yang dialami oleh para tokoh disebabkan oleh pengaruh dari tokoh lain, lingkungan,

pekerjaan, dan kejadian-kejadian yang dialami oleh tokoh, sehingga memunculkan akibat sebagai konsekuensi dari konflik yang dialami oleh tokoh.

1. Jenis Konflik dalam Film Sayap-Sayap Patah Karya Sutradara Rudi Soedjarwo

a) Konflik Internal dalam Film Sayap-Sayap Patah

Konflik internal (batin) yang dialami oleh tokoh dalam film Sayap-Sayap Patah merupakan pertentangan yang dialami tokoh dalam pikirannya. Konflik ini muncul karena keinginan, nilai atau emosi yang ada dalam jiwa tokoh karena disebabkan oleh berbagai faktor, sehingga mengakibatkan munculnya konsekuensi yang dialami oleh tokoh atau bagaimana para tokoh dalam film Sayap-Sayap Patah bertindak.

Data 1

(Setelah percakapan yang menimbulkan perbedaan pendapat dan ditinggal kerja lagi oleh suaminya, Nani merasa kecewa dan sedih. Setelah membereskan meja makan, ia memutuskan pergi ke kamar untuk segera tidur). (13.43-14.08)

Pada data 1 ditemukan jenis konflik internal (batin) antara manusia dengan dirinya sendiri, yang dialami oleh tokoh Nani. Konflik pada data ini adalah rasa kecewa dan sedih yang dialami tokoh Nani. Nani merasa kecewa dan sedih setelah melakukan percakapan yang berujung pada perbedaan pendapat. Pada realitanya rasa sedih dan kecewa lumrah dan merupakan hal biasa yang dapat dirasakan oleh manusia, terutama pada ibu hamil. Tingkat kecemasan yang semakin meningkat seiring berjalannya usia kehamilan membuat ibu hamil semakin mudah merasa khawatir dan lelah, hal ini diakibatkan emosi yang terus bergejolak di dalam dirinya. Dukungan keluarga terutama suami sangat berpengaruh pada kestabilan emosi pada ibu hamil. Hubungan yang harmonis, kualitas waktu serta perhatian dari keluarga terutama suami menjadi hal yang dapat menjaga kesehatan jiwa ibu hamil.

b) Konflik Eksternal dalam Film Sayap-Sayap Patah

a) Konflik Eksternal Sosial (Manusia Melawan Manusia)

Jenis konflik eksternal (sosial) manusia melawan manusia dalam film Sayap-Sayap Patah karya sutradara Rudi Soedjarwo merupakan pertentangan atau konfrontasi antara seorang tokoh dengan tokoh lain, polisi dengan teroris/tahanan, atau konflik antar kelompok.

Data 2

(Malam sudah mulai larut, tetapi Sigap dan Murod berkunjung ke rumah Leong. Begitu masuk ke dalam rumah, Sigap langsung menghampiri Leong dan berbincang dengannya).

Leong : "Jam berapa tadi kajiannya?"

Murod : "Euhm,, abis ba'da maghrib, Bang."

Leong : "Maaf kalau saya minta kalian datang ke sini, malam-malam."

Sigap : "Gapapa, Bang."

Leong : "Eh iya, ini ada satu, dua, tiga, ada lima bubuk." (Leong mengeluarkan kotak berisi lima bubuk kepada sigap).

(Sementara Leong dan Sigap tengah berbincang, Murod menutup setiap sudut rumah).

Leong : "Ini ada lima bubuk, yang ini ada.."

Sigap : "Ada tujuh, Bang. Eh mungkin habis ini kita langsung pamit."

(Tiba-tiba dari belakang, Murod memasukkan kepala Sigap ke dalam plastik dan mencekiknya. Sigap melakukan perlawanan, tetapi dia gagal menyelamatkan diri, hingga Sigap meninggal kehabisan nafas). (02.10-03.29)

Pada data 2 ditemukan jenis konflik eksternal yaitu konflik sosial, antara manusia dengan manusia lainnya. Konflik berupa pembunuhan dengan cara mencekik dan membekap korban menggunakan plastik. Hal ini menunjukkan tindakan kekerasan secara langsung yang dilakukan oleh tokoh Leong dan

Murod terhadap tokoh Sigap. Tentunya tindakan ini merupakan perbuatan yang melanggar moral dan hak manusia untuk tetap hidup.

Bertolak pada adegan tersebut, pada kehidupan nyata ditemukan kasus serupa. Pembunuhan dengan cara membekap dan mencekik leher hingga korban kehabisan nafas. Dilansir dari berita harian online, kasus serupa ditemukan salah satunya berjudul berita "Dibekap dan Dicekik 10 menit, Jadi Cara Pelaku Bunuh Kepala Toko Total Buah Serpong" (kompas.com, 2022). Dari kedua kasus tersebut, terdapat kesamaan antara adegan dalam film dengan kasus di dunia nyata yaitu pembunuhan dengan cara membekap dan mencekik leher, hingga berakibat pada hilangnya nyawa korban. Hal ini membuktikan bahwa karya sastra sebagai bentuk cerminan dari kehidupan nyata, pada data ini khususnya berupa konflik sosial antara manusia melawan manusia lain.

b) Konflik Eksternal Sosial (Manusia Melawan Masyarakat)

Konflik eksternal sosial (manusia melawan masyarakat) dalam film Sayap-Sayap Patah karya sutradara Rudi Soedjarwo merupakan konflik yang dialami tokoh ketika melawan masyarakat dalam nilai, norma, budaya atau tatanan sosial yang diatur dalam masyarakat.

Data 3

(Desi dengan mengenakan jaket tebal, tiba di depan pintu masuk kantor polisi).

Polisi : "Ada yang bisa dibantu, Mbak?"

(Merasa ada yang aneh, Ridwan dan Kuntadi yang berada di halaman kantor polisi dan sebelumnya berpapasan dengan Desi, langsung berlari ke arah pintu masuk. Namun saat itu juga, Leong yang berada di seberang jalan langsung menekan tombol bom yang terhubung dengan rompi yang dipakai Desi di dalam jaketnya. Bom meledak dan juga menghancurkan sebagian kantor,

menyebabkan beberapa korban luka-luka dan beberapa korban jiwa. Terdengar teriakan anak kecil yang selamat dari situasi menjadi kacau balau). (21.45-24.02)

Pada data 3 menunjukkan adanya jenis konflik eksternal berupa konflik sosial antara manusia dengan masyarakat. Konflik berupa bom bunuh diri yang dilakukan oleh Leong, Rosyid, dan Desi. Desi ditugaskan sebagai pembawa bom masuk ke dalam kantor polisi dan Leong serta Rosyid menunggu dari jauh sambil memegang alat kendali bom. Ketika Desi telah sampai di pintu masuk gedung kantor, dari seberang Leong menekan alat kendali dan bom pun meledak.

Pada realitanya banyak kasus bom bunuh pernah terjadi di Indonesia, hal ini adalah kasus berat karena merupakan bentuk pelanggaran yang tidak berperikemanusiaan. Banyak korban yang dirugikan dari kasus bom bunuh diri dan menyebabkan teror dan rasa takut atas ketidakamanan yang dialami masyarakat. Salah satu contoh kasus yang terjadi pada dunia nyata di Indonesia seperti yang dimuat dalam artikel berjudul, "6 Kasus Bom Bunuh Diri di Indonesia, Pelaku Ada yang Pasangan Suami Istri hingga Libatkan Anak" (kompas.com, 2022). Dari kedua data tersebut, kasus bom bunuh diri yang digambarkan dalam film berhasil menirukan kejadian yang ada pada realita di lapangan, dan membuktikan bahwa data dalam film merupakan wujud imitasi dari realita.

2. Penyebab Konflik dalam Film Sayap-Sayap Patah Karya Sutradara Rudi Soedjarwo

a) Penyebab Konflik Internal

Penyebab konflik internal dalam film Sayap-Sayap Patah karya sutradara Rudi Soedjarwo adalah faktor atau kondisi yang memicu timbulnya ketegangan atau pertentangan batin yang dialami oleh tokoh dalam dirinya.

Data 1

Pada data 1 (jenis konflik internal) penyebab konflik yaitu, setelah Nani mengalami perdebatan dengan suaminya yang baru saja pulang, kemudian suaminya harus kembali meninggalkan Nani seorang diri pada malam hari karena tuntutan pekerjaan, membuat Nani merasakan sedih dan kecewa dalam dirinya.

b) Penyebab Konflik Eksternal

1) Penyebab Konflik Eksternal Sosial (Manusia Melawan Manusia)

Penyebab konflik eksternal dalam film Sayap-Sayap Patah karya sutradara Rudi Soedjarwo merupakan faktor atau pemicu munculnya konflik antara manusia melawan manusia dan manusia melawan masyarakat. Penyebab konflik bisa berupa perselisihan, perbedaan pendapat atau pandangan, perbedaan ideologi, perasaan ketidakadilan serta perbedaan kepentingan.

Data 2

Pada data 2 (jenis konflik eksternal sosial antara manusia melawan manusia) penyebab konflik yaitu Leong dan Murod melakukan pembunuhan terhadap Sigap, dikarenakan mereka mengetahui bahwa Sigap adalah kiriman kepolisian yang tengah bertugas memata-matai kelompok teroris yang dipimpin oleh Leong. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Leong dan Murod melancarkan aksi pembunuhan dikarenakan rasa marah terhadap tokoh Sigap karena sudah memata-matai pergerakan kelompok mereka. Konflik eksternal sosial antara manusia melawan masyarakat berdasarkan perbedaan ideologi atau keyakinan yang dimiliki.

2) Penyebab Konflik Eksternal Sosial (Manusia Melawan Masyarakat)

Penyebab konflik eksternal sosial antara manusia melawan masyarakat dalam film Sayap-Sayap Patah karya sutradara Rudi Soedjarwo, merupakan faktor atau pemicu yang menimbulkan konflik eksternal sosial antara manusia melawan masyarakat

berdasarkan perbedaan ideologi atau keyakinan yang dimiliki.

Data 3

Pada data 3 (jenis konflik eksternal sosial antara manusia melawan masyarakat) penyebab konflik yaitu, karena niat dan rencana jahat yang telah disusun sedemikian rupa oleh kelompok teroris yang diketuai oleh Leong. Seperti yang digambarkan pada data dalam film, demi mencapai tujuan surga yang dikatakan oleh Leong, ia melibatkan Desi yang merupakan keponakan dari anak buahnya yaitu Rosyid. Desi ditugaskan sebagai pembawa bom bunuh diri yang masuk ke dalam kantor polisi untuk melancarkan aksi mereka.

3. Akibat Konflik dalam Film Sayap-Sayap Patah Karya Sutradara Rudi Soedjarwo

a) Akibat Konflik Internal

Akibat konflik internal dalam film Sayap-Sayap Patah karya sutradra Rudi Soedjarwo merupakan hasil atau dampak yang muncul sebagai konsekuensi dari konflik internal atau konflik batin yang dialami oleh tokoh seperti rasa cemas, stres, amarah dan lain sebagainya.

Data 1

Pada data 1 (jenis konflik internal) akibat yang ditimbulkan dari konflik internal yang dialami oleh tokoh Nani adalah, dirinya yang tengah hamil tua dan sedang dalam masa sensitif, merasakan begitu banyak emosi yang berkejang di dalam dirinya. Perdebatan dan kurangnya waktu dengan suami, ditambah penyakit gangguan kehamilan yang dialaminya, membuat Nani mudah lelah dan merasa sedih.

b) Akibat Konflik Eksternal

Akibat konflik eksternal dalam film Sayap-Sayap Patah karya sutradra Rudi Soedjarwo merupakan hasil atau dampak yang muncul sebagai konsekuensi dari konflik eksternal yang tergolong ke dalam konflik eksternal sosial manusia melawan manusia dan konflik eksternal manusia melawan

masyarakat yang dialami oleh para tokoh.

c) Akibat Konflik Eksternal Sosial (Manusia Melawan Manusia)

Data 2

Pada data 2 (jenis konflik eksternal sosial antara manusia melawan manusia) menunjukkan adegan pembunuhan yang dilakukan oleh tokoh Leong dan Murod terhadap tokoh Sigap. Akibat yang ditimbulkan dari aksi pembunuhan yang dilakukan oleh Leong dan Murod adalah tewasnya tokoh Sigap, karena kehabisan nafas saat dicekik dan dibekap menggunakan plastik.

d) Akibat Konflik Eksternal Sosial (Manusia Melawan Masyarakat)

Data 3

Pada data 3 (jenis konflik eksternal sosial antara manusia melawan masyarakat) akibat yang ditimbulkan dari konflik eksternal sosial manusia melawan masyarakat adalah terjadinya ledakan kuat yang menewaskan beberapa korban dari pihak kepolisian serta korban dari warga sipil, selain itu bom ini juga mengakibatkan beberapa korban luka-luka dan kehancuran pada beberapa bagian gedung kantor, tangisan dari korban yang selamat terdengar dan ketakutan oleh warga sekitar.

B. Pembahasan

Data yang ditemukan terdapat dalam adegan dan dialog film yang diperankan oleh para tokoh. Konflik yang menjadi data penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis konflik yaitu konflik internal (konflik batin/kejiwaan). Handayani (2018) konflik internal terjadi dikarenakan kondisi seseorang yang berhubungan dengan permasalahan dalam diri yang membuat jiwanya tidak terkendali dalam permasalahan hidupnya. Kemudian, konflik eksternal yang kemudian dibagi menjadi konflik sosial dan konflik fisik/alam. Rosana (2017) konflik terjadi karena ketidakpercayaan antarpersonal atau kelompok di dalam masyarakat. Data yang berjenis konflik eksternal yang ditemukan dalam film adalah konflik sosial manusia melawan manusia lain dan manusia

melawan masyarakat. Tidak ditemukan konflik eksternal fisik/alamiah pada data dalam film. Pada data ditemukan penyebab dan akibat yang berbeda pada masing-masing data.

Perbedaan film dengan kasus Mako Brimob, terdapat pada nama tokoh yang berbeda antara film dengan tokoh yang terlibat dalam kasus kerusuhan Mako Brimob, beberapa diantaranya adalah Ipta Yudi Rospudji di dalam film diubah menjadi Ipta Sudarmaji (Aji), Wawan Kurniawan di dalam film diubah menjadi Leong. Kemudian, para narapidana pada kasus melakukan penyanderaan dan perakitan bom, sementara dalam adegan film, para narapidana hanya melakukan penyanderaan terhadap polisi. Selanjutnya para polisi yang tewas dalam kasus kerusuhan Mako Brimob mayoritas ditemukan dalam keadaan tewas karena luka senjata tajam, sementara dalam film mayoritas para tahanan polisi digambarkan tewas karena luka senjata api yang direbut oleh para narapidana dari para polisi (Kompas TV, 2018).

Pada film, kerusuhan dipicu oleh tokoh Leong yang menanyakan perihal paket miliknya kepada polisi yang berjaga, tetapi polisi mengatakan bahwa ia tidak menerima paket milik Leong, sementara dalam kasus Mako Brimob kerusuhan dipicu oleh Wawan yang menanyakan perihal makanan dari kiriman keluarganya kepada polisi yang berjaga, tetapi polisi yang berjaga mengatakan bahwa makanan dari keluarga Wawan dibawa oleh petugas lain. Selanjutnya kasus pengeboman polres Surabaya dalam film merupakan fiktif, karena tidak berkaitan dengan kasus Mako Brimob. Dalam film, korban yang tewas hanya berasal dari pihak kepolisian, sementara pada kasus Mako Brimob korban yang tewas berasal dari anggota kepolisian dan juga seorang narapidana. Empat orang sandera kepolisian berhasil menyelamatkan diri dalam kasus kerusuhan Mako Brimob, sementara dalam film hanya dua orang sandera polisi yang berhasil menyelamatkan diri (CNN Indonesia, 2018). Selanjutnya, perbedaan antara film dengan kasus Mako Brimob terdapat pada sandera terakhir yang di dalam film diperankan oleh tokoh Aji atau dalam kasus Mako Brimob bernama Ipta Yudi Rospudji, sementara dalam kerusuhan kasus Mako Brimob sandera terakhir adalah Bripta Iwan

Sarjana. Selanjutnya sosok Nani yang merupakan istri Aji tengah mengandung anak pertama mereka, sementara dalam kasus kerusuhan Mako Brimob istri Ipta Yudi Rospudji tengah mengandung anak keempat mereka (Trans 7 Official, 2018). Secara keseluruhan, berdasarkan beberapa data tersebut film dengan kasus kerusuhan Mako Brimob tidak sama persis penggambarannya.

Pembunuhan salah satu mata-mata dari pihak kepolisian dengan cara membekap dan mencekik, yang menjadi pembuka pada awal film, tidak ada kaitannya dengan kasus kerusuhan Mako Brimob 2018, tetapi sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan mimetik yang mengkaji karya sastra sebagai tiruan atau imitasi dari kehidupan nyata, kasus serupa pernah terjadi Tangerang Selatan pada tahun 2022, dilansir dari berita harian online, kasus serupa ini berjudul "Dibekap dan Dicekik 10 Menit, Jadi Cara Pelaku Bunuh Kepala Toko Total Buah Serpong" (kompas.com). Selanjutnya, kasus bom bunuh diri yang dilakukan oleh tokoh Desi di polres Surabaya yang terdapat pada salah satu data konflik eksternal, tidak memiliki hubungan dengan kasus kerusuhan Mako Brimob 2018. Tetapi, kasus serupa pernah terjadi di Indonesia. Dilansir dari berita harian online, salah satu kasus serupa tersebut berjudul "6 Kasus Bom Bunuh Diri di Indonesia, Pelaku Ada yang Pasangan Suami Istri hingga Libatkan Anak" (kompas.com, 2022). Dari beberapa kasus tersebut yang ditemukan dalam data pada film, tetapi tidak ditemukan dalam kasus kerusuhan Mako Brimob, membuktikan bahwa film sebagai produk dari karya sastra merupakan tiruan atau imitasi dari kehidupan atau kenyataan sebenarnya.

Secara keseluruhan, berdasarkan uraian data dan pembahasan film dengan kasus kerusuhan Mako Brimob 2018, dapat ditarik kesimpulan bahwa film Sayap-Sayap Patah karya Sutradara Rudi Soedjarwo tidak sama persis dengan kasus kerusuhan Mako Brimob 2018. Terdapat beberapa bagian yang ditambahkan dan dihilangkan pada film dan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hal ini selaras dengan pendekatan mimetik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai teori dalam menganalisis data.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap film Sayap-Sayap Patah karya sutradara Rudi Soedjarwo mengenai konflik yang terdapat dalam film dengan menggunakan pendekatan mimetik, dapat dipostulatkan bahwa konflik yang dialami oleh para tokoh dalam film Sayap-Sayap Patah karya sutradara Rudi Soedjarwo memiliki jenis, penyebab dan akibat yang berbeda yang terdapat dalam adegan, monolog dan dialog yang dialami oleh para tokoh. Jenis konflik dalam film Sayap-Sayap Patah karya sutradara Rudi Soedjarwo dibagi ke dalam dua jenis konflik yaitu konflik internal (batin) dan konflik eksternal. Konflik eksternal digolongkan menjadi konflik sosial dan konflik fisik/alamiah. Pada data ditemukan jenis konflik eksternal sosial manusia melawan manusia dan manusia melawan masyarakat.

Dari setiap data yang ditemukan oleh peneliti, jenis konflik yang paling menonjol dan paling sering muncul adalah konflik eksternal yaitu konflik sosial manusia melawan manusia lain, kemudian disusul konflik internal (batin) dan konflik yang paling sedikit muncul adalah konflik eksternal sosial manusia melawan masyarakat. Untuk konflik eksternal yang tergolong dalam konflik fisik/alamiah, tidak ditemukan data. Penyebab konflik adalah faktor atau pemicu munculnya konflik. Pada data, ditemukan berbagai penyebab yang memicu timbulnya konflik dalam film Sayap-Sayap Patah karya sutradara Rudi Soedjarwo. Pada data konflik internal penyebab yang memicu terjadinya konflik adalah resiko pekerjaan, gangguan pada kandungan, perdebatan pasangan, pengaruh ucapan dari tokoh lain, keraguan, rencana tokoh, ketidakpercayaan, trauma, kehilangan, dan merasa tidak pantas. Pada data konflik eksternal, penyebab yang memicu terjadinya konflik adalah terbongkarnya identitas, perbedaan pendapat, melindungi diri dan kelompok, rencana, rasa bosan, takut, penyesalan, pembasmian teroris, provokasi, kondisi kehamilan, tahanan lepas, penyerangan, amukan tahanan, rasa kasihan, dendam, prihatin, merasa dikhianati, perdebatan, ancaman, amarah, dan kematian.

Akibat konflik merupakan hasil atau dampak yang muncul sebagai konsekuensi dari konflik yang dialami para tokoh.

Ditemukan berbagai akibat yang muncul dari adanya konflik dalam film Sayap-Sayap Patah karya sutradara Rudi Soedjarwo. Akibat dari konflik internal pada data adalah munculnya rasa cemas/khawatir, rasa kecewa, pikiran buruk, ketidakyakinan, penyesalan, jiwa terguncang, amarah, sedih, hampa, abai terhadap rasa curiga, rasa bersalah. Pada data konflik eksternal, akibat yang ditimbulkan adalah tokoh tewas, penangkapan teroris, kecewa, tidak mendapat jawaban, rasa kesal, amarah, baku tembak, tangisan, keributan, emosi yang terpancing, panik, cemas, bangunan hancur, tahanan mengamuk, pengeroyokan, penyelamatan polisi, polisi disandera, kekerasan, ancaman, tembakan dan pelepasan sandera, ledakan.

B. Saran

Saran Setelah melaksanakan penelitian terhadap film Sayap-Sayap Patah karya sutradara Rudi Soedjarwo, rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi pembaca, film Sayap-Sayap Patah karya Sutradara Rudi Soedjarwo banyak mengandung konflik dan mayoritas konflik merupakan konflik eksternal yang termasuk ke dalam konflik sosial. Film ini diadaptasi dari kasus kerusuhan Mako Brimob yang terjadi pada tahun 2018 silam. Sehingga dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat mengenali dan mempelajari konflik-konflik yang ada pada film maupun kehidupan bermasyarakat.
2. Untuk pendidikan, penelitian mengenai konflik dapat diterapkan sebagai pembelajaran berbasis konflik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Konflik dapat diimplikasikan pada materi teks berita, sebagai bahan untuk meningkatkan cara berpikir kritis pada siswa.
3. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk meneliti film Sayap-Sayap Patah karya Sutradara Rudi Soedjarwo dari aspek selain daripada konflik, seperti psikoanalisis pada tokoh-tokoh yang terdapat dalam film.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- CNN Indonesia. (2018, Mei 10). *Drama Kerusuhan di Mako Brimob: Berawal dari Cekcok Makanan* [Video]. Youtube.

- <https://youtu.be/irCjYYmXxY?si=MO3bXdL8iFHqLu>
- Diana, A. (2016). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Wanita di Lautan Sunyi karya Nurul Asmayani. *Jurnal Pesona*, 2(1), 43-52.
- Handayani, W. (2018). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ketika Ibu Melupakan karya Dysuharya & Dian Purnomo. *Tinjauan Psikologi Sastra*. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Kompas TV, (2018, Mei 23). Di Balik Tragedi Mako Brimob-Aiman (1) [Video]. Youtube. <https://youtu.be/WDIOPB3DTXU?si=aGm-L0ezcMjfMOIp>
- Krissandy. (2014). *Unsur-Unsur Film*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Luxemburg, J.V., Bal. M., & Weststeijn W.G. (1989). *Pengantar Ilmu Sastra*. Diterjemahkan oleh Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia
- Maulana. A. H. (2022, Desember 19). Dibekap dan Dicekik 10 menit, Jadi Cara Pelaku Bunuh Kepala Toko Total Buah Serpong. *kompas.com*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/12/19/20392841/dibekap-dan-dicekik-10-menit-jadi-cara-pelaku-bunuh-kepala-toko-total?page=all>.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rachmawati. (2022, Desember 7). 6 Kasus Bom Bunuh Diri di Indonesia, Pelaku Ada yang Pasangan Suami Istri hingga Libatkan Anak. *kompas.com*. <https://regional.kompas.com/read/2022/12/07/120200178/6-kasus-bom-bunuh-diri-di-indonesia-pelaku-ada-yang-pasangan-suami-istri?page=all>
- Rosana, E. (2017). Konflik Pada Kehidupan Masyarakat (Telaah Mengenai Teori dan Penyelesaian Konflik Pada Masyarakat Modern). *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 10(2), 216-230.
- Sayuti. (2000). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Trans7 Official. (2018, Mei 15). Fakta Dibalik Tragedi Mako Brimob [Video]. Youtube. <https://youtu.be/lbAlHGGk30?si=igMIpSdqXG8U5MN>
- Wahyudi, T. (2017). Membaca Kemungkinan Film Sebagai Objek Penelitian Sastra. *Parafrase: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 17(2), 33-38.
- Wellek, R., & Warren, A. (2013). *Teori Kesusastraan*. Bandung: Alfabeta.